Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

ANALISIS USAHA PUPUK ORGANIK BAPAK MASDARMAJI DI KELURAHAN LOKTABAT SELATAN KOTA BANJARBARU KALIMANTAN SELATAN

Analysis of Mr. Masdarmaji's Organic Fertilizer Business in the Southern Loktabat Sub-District, Banjarbaru City, South Kalimantan

Denny Mandala Putra*, Mira Yulianti dan Hairi Firmansyah

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat

Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Usaha Pupuk Organik; Biaya; Penerimaan; Keuntungan; Kelayakan Usaha.

Korespondensi

Corresponding author

E-mail :

1710514310014@mhs.ulm.ac.id

Diterima: xx Maret 2022,

Disetujui: 26 Maret 2022,

Diterbitkan on-line : 1 Juni 2022

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya biaya, penerimaan dan keuntungan yang diperoleh serta kelayakan usaha pupuk organik Bapak Masdarmaji. Penelitian dilaksanakan di lokasi Usaha Pupuk Organik Bapak Masdarmaji di Kelurahan Loktabat Selatan Kota Banjarbaru. Berdasarkan hasil penelitian, besarnya biaya yang dikeluarkan selama Tahun 2021 sebesar Rp 39.799.833. Total penerimaan yang didapatkan sebesar Rp 71.650.000. Keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 31.850.167. Usaha pupuk organik milik Bapak Masdarmaji mengalami keuntungan dengan tingkat R/C sebesar 1,80 artinya layak untuk dikembangkan karena nilai R/C menunjukan lebih dari 1. Artinya, untuk setiap biaya sebesar Rp 100, maka pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 180. Pupuk organik dengan ukuran 15 kg merupakan pupuk organik yang paling banyak terjual yaitu sebesar 57,43% dibandingkan dengan pupuk organik ukuran 25 kg yaitu sebesar 42,57%. Dari sisi konsumen, pembelian pupuk organik ukuran 15 kg lebih menguntungkan dibandingkan pupuk organik 25 kg. Dengan uang Rp 20.000, konsumen bisa mendapatkan 30 kg pupuk organik dengan membeli 2 karung pupuk organik berukuran 15 kg sedangkan jika konsumen membeli pupuk organik berukuran 25 kg, konsumen hanya mendapatkan 1 karung berisi 25 kg pupuk. Permasalahan yang dihadapi berupa turunnya penjualan pupuk organik, turunnya minat masyarakat dalam menanam tanaman hias, tidak seperti saat awal kasus covid-19. Selain itu, tidak adanya pembukuan yang dibuat oleh Bapak Masdarmaji. Saran yang dapat diberikan peneliti kepada pengusaha yaitu: 1.) Memperluas pemasaran pupuk organik dengan cara memperbanyak tempat yang bisa dititipkan pupuk organik dan pemasaran melalui media elektronik. 2.) Membuat pembukuan agar dapat terlihat jelas keuntungan atau kerugian yang didapatkan. 3.) Menurunkan harga pupuk organik ukuran 25 kg sebesar Rp 5.000 untuk menarik minat konsumen membeli pupuk organik berukuran 25 kg. Selain itu, biaya yang dibutuhkan dalam pembelian karung ukuran 15 kg juga akan berkurang 10% dari biaya sebelumnya.

PENDAHULUAN

Pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari tumbuhan mati, kotoran hewan atau bagian hewan atau limbah organik lainnya yang telah melalui proses rekayasa berbentuk padat atau cair, dapat diperkaya dengan bahan mineral atau mikroba yang bermanfaat untuk meningkatkan kandungan hara dan bahan organik tanah serta dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah (Permentan No. 70/Permentan/SR. 140/10/2011).

Kotoran hewan yang berasal dari usahatani pertanian antara lain ayam, sapi, kerbau, kambing, dan sebagainya. Komposisi hara pada masing-masing kotoran hewan sangat bervariasi tergantung pada jumlah dan jenis makanannya. Secara umum, kandungan hara dalam kotoran hewan lebih rendah daripada pupuk kimia (Setyorini, 2006).

Di Kalimantan Selatan, produksi pupuk organik yang berasal dari limbah kotoran menjadi salah satu usaha baru bagi peternak sebagai pendapatan tambahan yang cukup menjanjikan. Pengembangan pupuk organik dapat bermanfaat untuk memecahkan masalah yang dihadapi petani terutama pada keterbatasan pupuk untuk tumbuh kembang tanaman. Dengan mengembangkan pupuk organik, akan menjadikan lahan pertanian lebih ramah lingkungan.

Salah satu usaha untuk menambah penghasilan dari sektor pertanian adalah melalui usaha pembuatan pupuk organik yang memanfaatkan sisa hasil pertanian dan kotoran hewan sebagai komposisi campuran pupuk organik. Hal ini dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat serta dapat menciptakan lapangan kerja. Adanya kemudahan dalam mendapatkan bahan baku dan jaminan pasar untuk usaha pembuatan pupuk organik, maka usaha pembuatan pupuk organik merupakan alternatif usaha yang sesuai dengan keadaan masyarakat saat ini. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang tertarik pada tanaman pertanian serta karakteristik keunggulan komparatif yang dimiliki berupa penggunaan bahan baku yang berasal dari sumberdaya alam yang tersedia (Deperindag, 2000).

Salah satu tempat peternakan di Kalimantan Selatan yang memproduksi pupuk organik terdapat di Kelurahan Loktabat Selatan Kota Banjarbaru. Usaha pupuk organik yang dimiliki oleh Bapak Masdarmaji berdiri sejak Tahun 2019. Usaha pupuk organik milik Bapak Masdarmaji merupakan usaha pupuk organik dengan produksi yang paling besar di Kelurahan Loktabat Selatan Kota Banjarbaru. Usaha pupuk organik Bapak Masdarmaji juga menunjukkan komposisi yang digunakan dalam pupuknya sehingga ada transparansi antara penjual dan pembeli sehingga membuat pembeli juga lebih mempercayai produk buatan beliau. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan keuntungan yang diperoleh serta kelayakan dari usaha pupuk organik yang dimiliki oleh Bapak Masdarmaji.

Tujuan dan Kegunaan

Terdapat dua tujuan dalam penelitian ini. Pertama, untuk menganalisis besarnya biaya, penerimaan dan keuntungan yang diperoleh dari usaha pupuk organik Bapak Masdarmaji di Kelurahan Loktabat Selatan Kota Banjarbaru. Kedua, untuk menganalisis kelayakan usaha pupuk organik Bapak Masdarmaji di Kelurahan Loktabat Selatan Kota Banjarbaru.

Penelitian ini memiliki tiga kegunaan. Pertama, bagi peneliti yaitu sebagai pengetahuan dan pengalaman praktis dari upaya identifikasi permasalahan yang berhubungan dengan analisis usaha pupuk organik milik Bapak Masdarmaji. Kedua, bagi peneliti lain yaitu sebagai salah satu referensi dan informasi bagi yang berminat melakukan analisis usaha. Ketiga, bagi pengusaha yaitu sebagai bahan informasi bagi pengusaha dan diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan terhadap usaha pupuk organik milik Bapak Masdarmaji dengan mengetahui analisis biaya dan keuntungan.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lokasi Usaha Pupuk Organik Bapak Masdarmaji Kelurahan Loktabat Selatan Kota Banjarbaru pada Bulan Maret sampai Oktober 2021.

Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha pada lokasi usaha tersebut dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan. Sedangkan data sekunder

dikumpulkan yang bersumber dari buku, jurnal dan sumber lainnya.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa wawancara, observasi, studi kepustakaan dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui gambaran usaha serta pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha.

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi terhadap objek yang diteliti dengan melihat dan mengetahui secara langsung proses pembuatan dan keadaan usaha pupuk organik.

Studi Kepustakaan merupakan referensi yang diambil berhubungan dengan penelitian. Studi kepustakaan didapat melalui buku-buku, artikel-artikel, keterangan atau laporan hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan masalah penelitian untuk dijadikan referensi dalam penelitian ini.

Dokumentasi adalah perekam dalam bentuk kamera untuk mendapatkan hasil gambar atau foto usaha pupuk organik milik Bapak Masdarmaji.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama mengenai besarnya biaya, penerimaan dan keuntungan yang diperoleh dari usaha pupuk organik Bapak Masdarmaji digunakan analisis biaya dan keuntungan. Untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan pada usaha pupuk organik Bapak Masdarmaji digunakan rumus sebagai berikut (Sukirno, 1997).

$$TC = TFC + TVC \quad (1)$$

Dengan : TC = Total biaya usaha pupuk organik (Rp)
TFC = Total biaya tetap usaha pupuk organik (Rp)
TVC = Total biaya variabel usaha pupuk organik (Rp)

Untuk input-input yang berbentuk barang modal yang tidak habis pakai dalam satu kali proses produksi, maka perlu dihitung besarnya penyusutan barang modal. Dalam menentukan penyusutan digunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*) yang dinyatakan dengan rumus sebagai berikut (Kasim, 2004).

$$D = \frac{Na-Ns}{Up} \quad (2)$$

Dengan : D = Besarnya nilai penyusutan barang modal (Rp/thn)
Na = Nilai pembelian awal (Rp)
Ns = Tafsiran nilai sisa (Rp)
Up = Umur ekonomis barang (tahun)

Penerimaan adalah hasil kali antara harga jual dengan total penjualan. Perhitungan penerimaan secara matematis dapat ditulis sebagai berikut (Sudharsono, 1986).

$$TR = P \times Q \quad (3)$$

Dengan : TR = Total penerimaan usaha pupuk organik (Rp)
P = Harga jual usaha pupuk organik (Rp)
Q = Total penjualan usaha pupuk organik (Rp)

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya total produksi. Keuntungan dari usaha pupuk organik Bapak Masdarmaji dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Sudharsono, 1986).

$$\pi = TR - TC \quad (4)$$

Dengan : π = Keuntungan yang diperoleh usaha pupuk organik (Rp)
TR = Total penerimaan usaha pupuk organik (Rp)
TC = Total biaya usaha pupuk organik (Rp)

Untuk menjawab tujuan yang kedua mengenai kelayakan usaha pupuk organik Bapak Masdarmaji dapat digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1995).

$$R/C = \frac{TR}{TC} \quad (5)$$

Kriteria keputusan R/C Ratio:

a. Jika R/C Ratio > 1, maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan.
b. Jika R/C Ratio < 1, maka usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan.
c. Jika R/C Ratio = 1, maka usaha berada pada titik impas (*Break Event Point*).

GAMBARAN UMUM USAHA

Keadaan Umum Usaha

Usaha pupuk organik milik Bapak Masdarmaji berdiri sejak Tahun 2019 berlokasi di Jl. Fajar RT. 02 RW. 04 Kelurahan Loktabat Selatan Kota Banjarbaru. Latar belakang Bapak Masdarmaji memulai usaha pupuk organik adalah agar limbah dari sapi dapat termanfaatkan dan harga jual meningkat dari limbah sapi sebelum diolah dengan sesudah diolah.

Modal awal yang digunakan Bapak Masdarmaji dalam mendirikan usaha pupuk organik sebesar Rp 3.000.000 yang merupakan modal pribadi milik sendiri. Luas area yang digunakan dalam memproduksi pupuk organik berukuran 20 × 20 m untuk tempat penyimpanan dan produksi.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang dimiliki Bapak Masdarmaji dalam memproduksi pupuk organik berjumlah 2 orang. Jenis pekerjaan yang dilakukan berupa tenaga kerja harian lepas. Gaji tenaga kerja terbagi menjadi 2 macam yaitu upah pengolahan dan upah pengangkutan. Untuk upah pengolahan, Bapak Masdarmaji menghargai Rp 1.500 untuk satu karung pupuk organik yang dihasilkan. Sedangkan untuk upah angkut sebesar Rp 50.000 untuk dua orang tenaga kerja dalam sekali angkut.

Pengadaan Bahan Baku dan Bahan Penolong

Dalam proses pembuatan pupuk organik, Bapak Masdarmaji menggunakan bahan baku berupa kotoran sapi. Kotoran sapi diperoleh dari peternakan sapi milik sendiri yang berada di Kelurahan Loktabat Selatan Kota Banjarbaru dan juga membeli dari peternak lain untuk menutupi kekurangan bahan baku. Pembelian bahan dilakukan setiap satu kali produksi sebanyak 1 mobil pick up. Kotoran sapi sebanyak 1 pick up dibeli dengan harga Rp 100.000 dan biaya angkut sebesar Rp 50.000.

Selain bahan baku, bahan penolong juga diperlukan dalam pembuatan pupuk organik. Bahan penolong yang digunakan bapak Masdarmaji terdiri dari sekam, kapur, EM4 dan gula. Untuk satu kali produksi Bapak Masdarmaji menggunakan sekam sebanyak 6 karung, kapur sebanyak 5 kg, EM4 sebanyak 1 liter dan gula sebanyak 1 kg. Pembelian bahan penolong juga dilakukan setiap satu kali produksi pupuk organik. Bapak Masdarmaji membeli sekam dengan harga Rp 2.000 perkarung, kapur dengan harga Rp 20.000 perkarung, EM4 dengan harga Rp 25.000 dan gula dengan harga Rp 13.000 per kg.

Bahan baku dan bahan penolong dibeli setiap satu kali proses produksi pupuk organik. Untuk satu kali proses produksi memakan waktu hingga 3 sampai 4 bulan. Selama satu tahun proses produksi, bahan baku berupa kotoran sapi digunakan sebanyak 3 mobil pick up dan bahan penolong berupa sekam digunakan sebanyak 18 karung, kapur sebanyak 15 kg, EM4 sebanyak 3 liter dan gula sebanyak 3 kg.

Peralatan yang Digunakan

Peralatan merupakan suatu alat yang digunakan untuk memudahkan pelaku usaha dalam membantu proses produksi dari bahan baku menjadi suatu produk yang bernilai jual. Peralatan yang digunakan dalam usaha pupuk organik milik Bapak Masdarmaji terdiri dari timbangan, mesin jahit kemasan, cangkul, sekop, ayakan, terpal, garu, jarum, ember, drum, mesin air, selang dan transportasi berupa mobil pick up.

Proses Poduksi

Pembuatan pupuk organik di tempat usaha Bapak Masdarmaji dilakukan setiap hari. Bahan-bahan yang digunakan Bapak Masdarmaji dalam pembuatan pupuk organik terdiri dari kotoran sapi, sekam, kapur dan EM4 dengan perbandingan 600 kg kotoran sapi : 90 kg sekam : 5 kg kapur : 1 liter EM4.

EM4 (*Effective Microorganisme*) merupakan bahan yang digunakan untuk membantu dalam mempercepat proses pembuatan pupuk organik. Bapak Masdarmaji membuat EM4 dengan mencampurkan cairan EM4 sebanyak 1 liter, air sebanyak 1 drum dan gula sebanyak 1 kg atau tetes tebu kemudian didiamkan selama 1 malam. Fungsi dari mikroba dapat mempercepat pembusukan dari pupuk organik. Semakin cepat pupuk organik membusuk maka semakin cepat pula pupuk organik terpecah. EM4 juga dapat mengurangi bau dari pupuk organik.

EM4 yang diolah dapat bertahan selama 4 bulan. Jika EM4 yang diolah tersisa 1/4 drum, Bapak Masdarmaji melakukan penambahan dengan cara menambahkan gula sebanyak 1 kg dan air sampai drum terisi penuh kembali.

Proses pembuatan pupuk organik dilakukan dengan mencampurkan kotoran sapi yang masih

basah sebanyak 1 pick up dengan sekam padi sebanyak 6 karung dengan menggunakan cangkul. Setelah kotoran sapi dan sekam tercampur, siram EM4 diatas bahan pembuatan pupuk organik dengan menggunakan ember sebanyak 1 liter kemudian ditutup dengan menggunakan terpal agar tidak terkena sinar matahari secara langsung dan didiamkan sampai setengah mengering kurang lebih sekitar 1 bulan.

Setelah setengah mongering, bahan pembuatan pupuk dibalik dan dipindahkan ke tempat lain dengan menggunakan cangkul dan sekrup kemudian diangin-anginkan dan diamkan lagi kurang lebih selama 1 bulan hingga mengering. Setelah mengering, pupuk organik diayak dengan menggunakan ayakan pasir. Pupuk yang sudah diayak di tarik menggunakan garu untuk memisahkan pupuk yang sudah terpecah dengan yang masih menggumpal.

Pupuk yang sudah terpecah ditaburi dengan kapur sebanyak 5 kg. Pupuk yang sudah ditaburi kabur dapat dimasukkan ke dalam karung untuk dikemas dan untuk yang masih menggumpal dibiarkan lagi sampai terpecah. Pupuk yang sudah dimasukkan ke dalam karung dijahit dengan menggunakan mesin jahit kemasan.

Produksi pupuk organik dari basah sampai kering memakan waktu hingga 3 sampai 4 bulan. Semakin lama pupuk didiamkan, maka semakin bagus pula kualitasnya.

Pemasaran

Pupuk organik yang sudah dikemas dijual ke penjual bunga dan masyarakat sekitar dengan cara memesan terlebih dahulu melalui telepon atau datang langsung ke tempat produksi pupuk organik Bapak Masdarmaji. Penjualan pupuk organik bisa mencapai kurang lebih 500 karung selama satu bulan dengan harga Rp 15.000 untuk pupuk organik ukuran 15 kg dan Rp 25.000 untuk pupuk organik ukuran 25 kg.

Jika ada yang membeli pupuk organik dengan jumlah yang banyak maka harga pupuk organik akan dikurangi sebesar Rp 5.000. Untuk pupuk organik ukuran 15 kg yang memiliki harga awal Rp 15.000 perkarung menjadi 10.000 dan untuk pupuk organik ukuran 25 kg yang memiliki harga awal Rp 25.000 per karung menjadi 20.000.

Apabila ada pupuk organik yang tidak terjual tidak akan menjadi masalah bagi Bapak Masdarmaji karena semakin lama pupuk organik didiamkan akan semakin bagus pula kualitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Tetap

Biaya tetap yang digunakan pada penelitian usaha pupuk organik milik Bapak Masdarmaji ini terdiri dari biaya penyusutan, biaya reparasi peralatan, biaya pajak mobil dan biaya listrik. Biaya tetap yang dikeluarkan Bapak Masdarmaji dalam mengelola usaha pupuk organik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Tetap Usaha Pupuk Organik Tahun 2021

No	Uraian	Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Penyusutan	6.423.333	65,36
2	Reparasi	1.555.000	15,82
3	Pajak	650.000	6,61
4	Listrik	1.200.000	12,21
	Total	**9.828.333**	**100,00**

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil akumulasi dari perhitungan biaya tetap pada usaha pupuk organik milik Bapak Masdarmaji, maka total biaya tetap yang keluarkan oleh Bapak Masdarmaji pada tahun 2021 sebesar Rp 9.828.333.

Biaya Variabel

Biaya variabel yang digunakan pada penelitian usaha pupuk organik milik Bapak Masdarmaji merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pembelian bahan-bahan yang akan digunakan untuk membuat pupuk organik. Biaya variabel pada penelitian ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya bahan kemasan, biaya bahan bakar dan biaya tenaga kerja. Biaya variabel yang dikeluarkan Bapak Masdarmaji dalam mengelola usaha pupuk organik dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Variabel Usaha Pupuk Organik Tahun 2021

No	Uraian	Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Bahan Baku	5.900.000	19,69
2	Bahan Penolong	2.049.000	6,84
3	Bahan Kemasan	9.347.500	31,19
4	Tenaga Kerja	11.425.000	38,12
5	Bahan Bakar	1.250.000	4,17
	Total	**29.971.500**	**100,00**

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil akumulasi dari perhitungan biaya variabel pada usaha pupuk organik milik Bapak Masdarmaji, maka total biaya variabel yang keluarkan oleh Bapak Masdarmaji pada tahun 2021 sebesar Rp 29.971.500.

Biaya Total

Biaya Total (*Total Cost*/TC) merupakan total seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan untuk menghasilkan suatu barang jadi dalam satu periode tertentu. Biaya total yang dikeluarkan Bapak Masdarmaji untuk usaha pupuk organik pada tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Total Usaha Pupuk Organik Tahun 2021

No	Uraian	Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	9.828.333	24,69
2	Biaya Variabel	29.971.500	75,31
	Total	**39.799.833**	**100,00**

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2022

Dilihat pada Tabel 3, biaya yang paling besar dikeluarkan terdapat pada biaya variabel sebesar Rp 29.971.500 sedangkan biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp 9.828.333. Biaya total pada usaha pupuk organik milik Bapak Masdarmaji sebesar Rp 39.799.833.

Penerimaan

Penerimaan merupakan total pendapatan yang diterima oleh produsen berupa uang yang diperoleh dari hasil penjualan barang yang diproduksi. Total peneriman yang didapatkan oleh Bapak Masdarmaji dalam usaha pupuk organik dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penerimaan Usaha Pupuk Organik Tahun 2021

Bulan	Pupuk Organik Uk 15 kg (Karung)	Harga/ Karung (Rp)	Total Penjualan Pupuk Organik Uk 15 kg (Rp)	Pupuk Organik Uk 25 kg (Karung)	Harga/ Karung (Rp)	Total Penjualan Pupuk Organik Uk 25 kg (Rp)	Total Keseluruhan (Rp)
Jan	420	10.000	4.200.000	200	20.000	4.000.000	8.200.000
Feb	400	10.000	4.000.000	165	20.000	3.300.000	7.300.000
Mar	400	10.000	4.000.000	150	20.000	3.000.000	7.000.000
Apr	410	10.000	4.100.000	140	20.000	2.800.000	6.900.000
Mei	385	10.000	3.850.000	130	20.000	2.600.000	6.450.000
Jun	350	10.000	3.500.000	105	20.000	2.100.000	5.600.000
Jul	350	10.000	3.500.000	105	20.000	2.100.000	5.600.000
Agt	325	10.000	3.250.000	105	20.000	2.100.000	5.350.000
Sept	300	10.000	3.000.000	100	20.000	2.000.000	5.000.000
Okt	275	10.000	2.750.000	95	20.000	1.900.000	4.650.000
Nov	250	10.000	2.500.000	110	20.000	2.200.000	4.700.000
Des	250	10.000	2.500.000	120	20.000	2.400.000	4.900.000
Jumlah	**4115**	**120.000**	**41.150.000**	**1525**	**240.000**	**30.500.000**	**71.650.000**

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2022

Dapat dilihat pada Tabel 4, total penjualan pupuk organik yang berhasil terjual pada tahun 2021 sebanyak 5640 karung. Total penjualan pupuk organik ukuran 15 kg sebanyak 4115 karung atau 57,43% dari total penjualan dan pupuk organik ukuran 25 kg sebanyak 1525 karung atau 42,57% dari total penjualan. Total penerimaan yang berhasil didapatkan oleh Bapak Masdarmaji dari hasil penjualan pupuk organik pada tahun 2021 sebesar Rp 71.650.000.

Berdasarkan hasil diatas, pupuk organik dengan ukuran 15 kg merupakan pupuk organik yang paling banyak terjual dibandingkan dengan pupuk organik berukuran 25 kg. Hal itu dikarenakan jika dilihat dari segi konsumen pupuk organik yang dibeli dengan ukuran 15 kg lebih menguntungkan dibandingkan dengan pupuk organik berukuran 25 kg. Dengan uang Rp 20.000, konsumen bisa mendapatkan 30 kg pupuk organik dengan membeli pupuk organik berukuran 15 kg sebanyak 2 karung sedangkan jika konsumen membeli pupuk organik berukuran 25 kg konsumen hanya mendapatkan 1 karung dengan harga yang sama. Terdapat selisih sebanyak 5 kg pada pupuk organik

tersebut yang kemungkinan membuat konsumen lebih memilih membeli pupuk organik dengan ukuran 15 kg dibandingkan dengan pupuk organik ukuran 25 kg.

Keuntungan

Keuntungan merupakan hasil penjualan suatu barang/jasa yang didapat melebihi modal. Keuntungan yang diperoleh Bapak Masdarmaji pada usaha pupuk organik dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Keuntungan Usaha Pupuk Organik Tahun 2021

No	Uraian	Biaya (Rp)
1	Penerimaan	71.650.000
2	Total Biaya	39.799.833
	Total	**31.850.167**

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2022

Dilihat dari Tabel 5, penerimaan yang didapat bapak masdarmaji dalam usaha pupuk organik sebesar Rp 71.650.000 dan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 39.799.833. Keuntungan dari usaha pupuk organik milik Bapak Masdarmaji yang diperoleh pada Tahun 2021 sebesar Rp. 31.850.167.

Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan apakah suatu bisnis layak dijalankan atau tidak. Analisis yang digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha pupuk organik milik Bapak Masdarmaji dengan menggunakan *Revenue Cost Ratio* (R/C). Perhitungan kelayakan usaha pupuk organik milik Bapak Masdarmaji dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kelayakan Usaha Pupuk Organik Tahun 2021

Penerimaan	Total Biaya	R/C
71.650.000	39.799.833	1,80

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2022

Pada Tabel 6, dapat dilihat bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa usaha pupuk organik milik Bapak Masdarmaji memiliki keuntungan dengan tingkat R/C sebesar 1,80. Maka dapat disimpulkan bahwa usaha pupuk organik milik Bapak Masdarmaji layak untuk dikembangkan karena nilai R/C menunjukan lebih dari 1. Artinya, untuk setiap biaya sebesar Rp 100, maka pendapatan yang diperoleh Bapak Masdarmaji adalah sebesar Rp 180.

Permasalahan yang Dihadapi

Permasalahan yang dihadapi pada usaha pupuk organik Bapak Masdarmaji berupa turunnya penjualan pupuk organik dikarenakan pada saat sekarang ini minat masyarakat sudah mulai menurun dalam menanam tanaman hias, tidak seperti saat awal kasus covid-19 serta tidak adanya pembukuan yang dilakukan Bapak Masdarmaji sehingga tidak diketahui secara pasti pengeluaran yang dikeluarkan Bapak Masdarmaji dalam membeli bahan-bahan yang akan digunakan untuk membuat pupuk organik serta pemasukan yang diterima dari hasil penjualan pupuk organik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian analisis usaha pupuk organik milik Bapak Masdarmaji, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk usaha pupuk organik selama Tahun 2021 sebesar Rp 39.799.833. Total penerimaan yang didapatkan Bapak Masdarmaji sebesar Rp 71.650.000. Keuntungan yang diperoleh Bapak Masdarmaji sebesar Rp 31.850.167 dan kelayakan usaha pupuk organik milik Bapak Masdarmaji sebesar 1,80.
2. Usaha pupuk organik milik Bapak Masdarmaji mengalami keuntungan dengan tingkat R/C sebesar 1,80 dan layak untuk dikembangkan karena nilai R/C menunjukan lebih dari 1. Artinya, untuk setiap biaya sebesar Rp 100, maka pendapatan yang diperoleh Bapak Masdarmaji adalah sebesar Rp 180.
3. Pupuk organik dengan ukuran 15 kg merupakan pupuk organik yang paling banyak terjual yaitu sebesar 57,43% dari total penjualan dibandingkan dengan pupuk organik ukuran 25 kg yaitu sebesar 42,57% dari total penjualan. Hal itu dikarenakan jika dilihat dari segi konsumen pupuk organik yang dibeli dengan ukuran 15 kg lebih menguntungkan dibandingkan dengan pupuk organik berukuran 25 kg. Dengan uang Rp 20.000, konsumen bisa mendapatkan 30 kg pupuk organik dengan membeli pupuk organik berukuran 15 kg sebanyak 2 karung sedangkan jika konsumen membeli pupuk organik berukuran 25 kg konsumen hanya

mendapatkan 1 karung dengan harga yang sama.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian analisis usaha pupuk organik milik Bapak Masdarmaji, saran yang dapat diberikan peneliti kepada pengusaha yaitu:

1. Sebaiknya pengusaha dapat memperluas pemasaran pupuk organik dikarenakan pada saat ini minat masyarakat dalam menanam tanaman hias sudah mulai berkurang yang mengakibatkan menurunnya pupuk organik yang terjual. Pengusaha dapat memperluas pemasaran dengan cara memperbanyak tempat yang bisa dititipkan pupuk organik seperti penjual bunga dan toko-toko pertanian. Pengusaha juga dapat memasarkan pupuk organik melalui digital marketing atau penjualan melalui media elektronik.
2. Pengusaha sebaiknya membuat pembukuan atau pencatatan keuangan mulai dari pengeluaran hingga pemasukan agar dapat terlihat jelas keuntungan atau kerugian yang didapatkan dari usaha pupuk organik.
3. Untuk mengatasi terjadinya selisih antara pupuk organik berukuran 15 kg dengan 25 kg. Pemilik usaha dapat menurunkan harga pupuk organik ukuran 25 kg sebesar Rp 5.000 dari harga sebelumnya. Hal tersebut tidak akan merugikan pemilik usaha karena dengan diturunkannya harga tersebut dapat menarik minat konsumen untuk membeli pupuk organik berukuran 25 kg. Selain itu, biaya yang dibutuhkan dalam pembelian karung ukuran 15 kg yang merupakan biaya pembelian bahan yang paling besar dikeluarkan dari biaya bahan-bahan yang lainnya yaitu sebesar Rp 6.172.500 juga akan berkurang. Berkurangnya biaya bahan untuk pembelian karung berukuran 15 kg diperkirakan sebesar 10% dari biaya sebelumnya. Untuk simulasi biaya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Simulasi Biaya Pada Saat Sebelum Dan Sesudah Diturunkannya Harga Pupuk Organik Berukuran 25 Kg

Keterangan	Biaya Awal (Rp)	Biaya Akhir (Rp)
Pupuk Organik Uk 25 kg	25.000	20.000
Karung Uk 15 kg	6.172.500	5.555.250

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021

Catatan :

1. Harga pupuk organik ukuran 25 kg merupakan pengurangan harga sebesar Rp. 5.000. Harga awal pupuk organik ukuran 25 kg sebesar Rp. 25.000 menjadi Rp. 20.000.
2. Biaya karung ukuran 15 kg merupakan penurunan biaya pembelian karung. Biaya pembelian karung ukuran 15 kg diperkirakan berkurang sebesar 10% dari biaya awal sebesar Rp. 6.172.500 berkurang menjadi Rp. 5.555.250.

   Karung Uk 15 kg = 6.172.500 × 10%
   = 617.250

   Karung Uk 15 kg = 6.172.500 - 617.250
   = 5.555.250

DAFTAR PUSTAKA

Deperindag. 2000. *Aplikasi Penerapan Pupuk Organik*. Kanisisus. Yogyakarta.

Kasim S. 2004. *Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.

Peraturan Menteri Pertanian No. 70/Permentan/SR.140/10/2011 tentang Pupuk Organik, Pupuk Hayati, dan Pembenah Tanah.

Setyorini, D., R. Saraswati, dan Ea Kosman Anwar. (2006). *Kompos. Dalam Pupuk Organik dan Pupuk Hayati*. Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian, Badan Litbang.

Soekartawi. (1995). *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sudharsono. (1986). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Karunika. Jakarta.

Sukirno, S. 1997. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.